SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 1, January 2026

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets Pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023

Bulan Oktrima[1], Hanny Alfiyyah Rahmawati[2]
Univesitas Pamulang, Indonesia
dosen00790@unpam.ac.id[1], hannyalfiyyah8123@gmail.com[2]

Submitted: 25th September 2025 | **Edited**: 28th December 2025 | **Issued**: 01st January 2026

Cited on: Oktrima, B., & Rahmawati, H. A. (2026). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets Pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 9*(1), 273-280.

ABSTRACT

This study is motivated by fluctuations in the financial performance of construction companies, particularly PT Waskita Karya Tbk, which are closely related to liquidity management and capital structure decisions. In recent years, changes in short-term solvency and increasing reliance on debt have raised concerns regarding their impact on profitability. Therefore, this research aims to analyze the effect of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets, both partially and simultaneously, at PT Waskita Karya Tbk during the period from 2014 to 2023. The study adopts a quantitative method with an associative approach and utilizes secondary data obtained from the company's annual financial statements over ten years. Data were analyzed using SPSS version 25 through classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination. The results indicate that the Current Ratio does not have a significant effect on Return on Assets, suggesting that high liquidity does not necessarily reflect efficient asset utilization. In contrast, the Debt to Equity Ratio has a significant negative effect on Return on Assets, indicating that excessive debt financing can reduce profitability. Simultaneously, both variables significantly influence Return on Assets, implying that liquidity and capital structure jointly play an important role in determining financial performance. These findings emphasize the need for balanced financial management to improve corporate profitability.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Liquidity, Capital Structure

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing suatu negara. Infrastruktur yang memadai mampu memperlancar distribusi barang dan jasa, membuka akses antarwilayah, serta menciptakan lapangan kerja (Nugroho, 2023). Dalam konteks Indonesia, pembangunan infrastruktur menjadi agenda strategis nasional yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, di mana pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan menjadi tujuan utama pembangunan (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Pemerintah Indonesia secara konsisten mengalokasikan anggaran yang besar untuk pembangunan infrastruktur. Pada tahun 2024, realisasi anggaran infrastruktur telah mencapai lebih dari separuh pagu yang ditetapkan, yang digunakan untuk

pembangunan jalan, rel kereta api, perumahan rakyat, serta penyediaan air bersih dan irigasi (Detikfinance, 2024). Kebijakan ini menunjukkan peran signifikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dalam memperkuat konektivitas nasional, menarik investasi, dan meningkatkan daya saing ekonomi (Pratama & Lestari, 2020).

Dalam pelaksanaan proyek-proyek strategis tersebut, perusahaan konstruksi milik Badan Usaha Milik Negara memegang peranan penting. Perusahaan seperti PT Waskita Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Adhi Karya Tbk menjadi tulang punggung pembangunan infrastruktur nasional. Keberhasilan perusahaan-perusahaan ini tidak hanya berdampak pada penyelesaian proyek, tetapi juga berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta kepercayaan investor (Kementerian BUMN, 2022).

Namun demikian, kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Hal ini tercermin dari pergerakan Return on Assets yang tidak stabil selama periode sepuluh tahun terakhir. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan kinerja yang relatif stabil, sementara perusahaan lain mengalami penurunan bahkan mencatatkan nilai negatif, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam efisiensi pengelolaan aset dan struktur keuangan perusahaan (Sari & Wijaya, 2021).

PT Waskita Karya Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi BUMN yang mengalami tekanan kinerja keuangan cukup signifikan. Fluktuasi Return on Assets yang tajam, terutama sejak tahun 2020, mencerminkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penurunan ini tidak terlepas dari tingginya beban utang, keterlambatan pembayaran proyek, serta perlambatan aktivitas konstruksi akibat pandemi (Waskita Karya, 2021).

Dari sisi likuiditas, Current Ratio PT Waskita Karya Tbk menunjukkan ketidakstabilan yang mencerminkan tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun sempat mengalami peningkatan akibat suntikan Penyertaan Modal Negara dan restrukturisasi utang, kondisi tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong perbaikan kinerja profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan efisiensi penggunaan aset (Kasmir, 2020).

Sementara itu, Debt to Equity Ratio PT Waskita Karya Tbk cenderung berada pada tingkat yang sangat tinggi, mencerminkan struktur permodalan yang agresif dan tingginya ketergantungan pada utang. Beberapa penelitian menyatakan bahwa rasio utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya beban bunga dan risiko gagal bayar (Brigham & Houston, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan bertentangan, khususnya pada sektor konstruksi yang memiliki karakteristik proyek jangka panjang dan kebutuhan modal besar (Putri & Handayani, 2019; Nugroho, 2023; Hidayat & Kusuma, 2019; Rahman & Utami, 2022). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus mengkaji pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Waskita Karya Tbk dengan periode pengamatan terbaru.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dalam suatu periode tertentu yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020; Munawir 2020). Laporan keuangan mencerminkan hasil pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dan menjadi alat evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Subramanyam, 2021). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan, andal, dan dapat dibandingkan agar dapat digunakan oleh investor, kreditur, pemerintah, dan pihak internal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan (Hery, 2021).

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Fahmi, 2020; Ross et al., 2022). Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta mencerminkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi utang lancar apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya, namun nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional dan peningkatan profitabilitas perusahaan (Weygandt et al., 2021).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aset dan aktivitas operasionalnya dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2020; Gitman & Zutter, 2023). Rasio ini mencerminkan struktur permodalan perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi, karena semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif dan tingkat risiko yang lebih terkendali, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditur dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan (Atrill & McLaney, 2022).

Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki selama periode tertentu (Hanafi & Halim, 2021). ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam mendukung kinerja keuangan. Rasio ini juga menjadi indikator penting bagi investor dan kreditur untuk menilai kesehatan dan potensi keuntungan perusahaan, serta digunakan sebagai alat perbandingan kinerja antarperusahaan dalam industri yang sama (Brigham & Ehrhardt, 2022).

Kerangka Konseptual Penelitian

Current Ratio (CR) merupakan indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

Perusahaan dengan CR yang sehat cenderung memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung operasi dan meminimalkan risiko gagal bayar, yang secara teoritis dapat memengaruhi Return on Assets (ROA) karena likuiditas yang baik memungkinkan penggunaan aset lebih efisien (Fahmi, 2020; Ross et al., 2022).

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri perusahaan. DER tinggi mencerminkan ketergantungan yang besar pada utang eksternal, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial, sehingga berpotensi menurunkan ROA. Sebaliknya, DER yang terkendali menunjukkan struktur modal yang sehat dan penggunaan modal yang efisien untuk mendukung profitabilitas perusahaan (Sutrisno, 2020; Gitman & Zutter, 2023).

Secara konseptual, ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini mengasumsikan bahwa CR dan DER merupakan variabel independen yang dapat memengaruhi ROA baik secara parsial maupun simultan. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu menjaga likuiditas optimal dan struktur modal seimbang diprediksi akan memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik. Kerangka ini membantu memetakan hubungan kausal antara variabel likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2022; Hanafi & Halim, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA). Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya Tbk selama periode 2014 hingga 2023. Pendekatan asosiatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan kausalitas antara rasio keuangan perusahaan dengan kinerja profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menganalisis seberapa besar pengaruh CR dan DER terhadap ROA.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, dimulai dengan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh CR dan DER terhadap ROA. Pengujian dilakukan secara parsial menggunakan uji-t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, dan secara simultan menggunakan uji-F untuk melihat pengaruh kedua variabel secara bersamaan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi pada ROA, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Waskita Karya, Tbk didirikan pada 1 Januari 1961 sebagai hasil nasionalisasi dari perusahaan Belanda bernama Volker Aannemings Maatschappij N,V, Langkah ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah Indonesia dalam menguasai aset strategis negara, Sejak awal, Waskita berfokus pada jasa konstruksi, khususnya infrastruktur sipil

dan gedung, Perusahaan ini berkembang menjadi salah satu BUMN andalan dalam sektor konstruksi nasional.

Selama masa Orde Baru hingga awal reformasi, Waskita aktif dalam pembangunan proyek-proyek besar seperti Gedung MPR/DPR RI, bendungan, jalan nasional, dan fasilitas pemerintah lainnya, Keahliannya dalam teknik beton prategang menjadikannya pelaksana berbagai proyek berskala nasional, Perusahaan juga memperluas layanannya ke pembangunan kawasan industri dan infrastruktur energi, serta mulai menerapkan standar mutu internasional untuk memperkuat daya saingnya.

Analisis Statistik Deskriptif

1. Current Ratio
   Hasil olah data diketahui Current Ratio memiliki nilai rata-rata sejumlah 115.9830 dan nilai standar deviasi sebesar 29.76253. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sehingga data yang diterapkan dalam variabel Current Ratio memiliki jangkauan yang kecil.
2. Debt to Equity Ratio
   Hasil olah data diketahui Debt to Equity Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 455.4960 dan nilai standar deviasi sebesar 197.11394. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sehingga data yang diterapkan dalam variabel Debt to Equity Ratio memiliki jangkauan yang kecil.
3. Return On Assets
   Hasil olah data diketahui Return On Assets memiliki rata-rata sebesar 0,2470 dan nilai standar deviasi sebesar 4.45105. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sehingga data yang diterapkan dalam variabel Return On Assets memiliki jangkauan yang besar.

Analisis Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,953, yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), dengan variabel dependen Return on Assets (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk. Artinya, perubahan nilai CR dan DER secara signifikan terkait dengan perubahan ROA, sehingga kedua rasio keuangan ini secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal perusahaan memegang peranan penting dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,909, yang berarti bahwa 90,9% variasi atau perubahan dalam Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh pengaruh gabungan dari kedua variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memprediksi kinerja profitabilitas perusahaan berdasarkan kedua rasio keuangan tersebut. Dengan kata lain, fluktuasi ROA sebagian besar dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal perusahaan, yang mencerminkan pentingnya pengelolaan aset lancar dan utang dalam mendukung efektivitas penggunaan aset. Sementara itu, 9,1% perubahan ROA dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti manajemen operasional, kondisi pasar, proyek investasi, atau faktor eksternal ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun CR dan DER merupakan indikator kunci kinerja

keuangan, perusahaan tetap perlu memperhatikan variabel lain untuk mengoptimalkan profitabilitas.

Uji Hipotesis Parsial

Hasil uji regresi diketahui bahwa:

1. Nilai variabel Current Ratio diperoleh dari nilai t hitung sebesar 1,325, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 2,365 dapat dibandingkan bahwasanya t_{hitung} 1,325 < t_{tabel} 2,365 artinya H1 ditolak dan tidak sejalan dengan pengambangan hipotesis Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,227 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.
2. Nilai variabel Debt to Equity Ratio diperoleh dari nilai t hitung sebesar |-7,557|, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 2,365 dapat dibandingkan bahwasanya t_{hitung} |-7,557| > t_{tabel} 2,365 artinya H2 diterima dan sejalan dengan pengembangan hipotesis. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Return on Assets.

Uji Hipotesis Simultan

Hasil uji regresi secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 34,952 jauh lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 4,737. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan pengaruh gabungan variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, perubahan ROA perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi dan kombinasi dari likuiditas serta struktur modal yang diterapkan oleh perusahaan.

Selain itu, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh gabungan CR dan DER terhadap ROA bersifat **statistik signifikan**. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur permodalan secara bersamaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas PT Waskita Karya Tbk. Implikasi praktisnya, manajemen perusahaan perlu memantau dan menyeimbangkan kedua aspek ini agar penggunaan aset lebih efisien dan laba yang dihasilkan dari aset dapat dioptimalkan.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Current Ratio (CR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk selama periode 2014-2023. Meskipun CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menggambarkan tingkat likuiditas yang dimiliki, temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas atau efisiensi penggunaan aset. Dengan kata lain, perusahaan dapat memiliki aset lancar yang cukup atau bahkan berlebih, namun jika aset tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal dalam operasional, maka kontribusinya terhadap laba yang dihasilkan dari total aset menjadi terbatas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya manajemen untuk tidak hanya menjaga likuiditas agar aman secara finansial, tetapi juga memastikan bahwa aset lancar digunakan secara efisien untuk mendukung kegiatan usaha yang produktif. Implikasi praktisnya, perusahaan harus menyeimbangkan likuiditas dengan strategi pemanfaatan aset agar ROA dapat meningkat secara berkelanjutan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya Debt to Equity Ratio terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets pada PT Waskita Karya, Tbk periode 2014 -2023. Menunjukkan bahwasanya perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang dalam kondisi tertentu dapat memengaruhi profitabilitas secara negatif. Pengaruh negatif yang signifikan ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan proporsi utang dalam struktur modal justru menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat terjadi karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang tinggi mengurangi sisa keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam Return On Assets perusahaan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara kewajiban jangka pendek dan modal yang dimiliki agar dapat mengoptimalkan kinerja keuangan. Peningkatan Current Ratio tanpa disertai efisiensi pengelolaan aset tidak selalu menjamin kenaikan profitabilitas. Begitu pula, penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan nilai Return On Assets, hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan likuiditas dan struktur modal perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengembalian aset perusahaan dan menjadi informasi penting bagi para calon investor.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang diukur melalui Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset lancar yang memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendek, hal tersebut belum tentu berdampak langsung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan kata lain, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan strategi operasional lainnya agar likuiditas dapat benar-benar mendukung profitabilitas.

Sebaliknya, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa peningkatan ketergantungan perusahaan pada utang berpotensi menekan kinerja profitabilitas. Beban bunga dan risiko keuangan yang tinggi akibat penggunaan utang berlebihan dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan dari aset perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen struktur modal yang seimbang, di mana perusahaan harus menyeimbangkan sumber pembiayaan antara utang dan modal sendiri untuk menjaga stabilitas keuangan sekaligus memaksimalkan profitabilitas.

Secara simultan, likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan aset lancar dan strategi pendanaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perusahaan perlu menerapkan manajemen keuangan yang terintegrasi, dengan memonitor likuiditas agar cukup untuk operasional, sekaligus menjaga rasio utang agar tidak membebani profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang seimbang dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan daya saing perusahaan di industri konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

Atrill, P., & McLaney, E. (2022). *Accounting and finance for non-specialists*. Harlow: Pearson Education.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory & practice*. Boston: Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

Detikfinance. (2024). Realisasi anggaran infrastruktur tahun 2024.

Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2023). *Principles of managerial finance*. Boston: Pearson.

Hanafi, M., & Halim, A. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hery. (2021). *Teori akuntansi dan pelaporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hidayat, W., & Kusuma, H. (2019). Leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 23(4), 367-381.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian BUMN. (2022). Peran BUMN dalam pembangunan infrastruktur nasional.

Kementerian Keuangan RI. (2023). APBN dan pembangunan infrastruktur Indonesia.

Munawir, M. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nugroho, A. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan sektor konstruksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 45-58.

Pratama, R., & Lestari, D. (2020). Analisis struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan BUMN sektor infrastruktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 112-125.

Putri, R., & Handayani, S. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 145-158.

Rahman, F., & Utami, S. (2022). Dampak struktur permodalan terhadap profitabilitas perusahaan BUMN sektor jasa konstruksi. *Jurnal Keuangan Negara*, 6(1), 29-43.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance*. New York: McGraw-Hill Education.

Sari, M., & Wijaya, T. (2021). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 201-214.

Subramanyam, K. R. (2021). *Financial statement analysis*. New York: McGraw-Hill Education.

Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Waskita Karya. (2021). *Laporan Tahunan PT Waskita Karya Tbk*.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2021). *Financial accounting*. Hoboken: John Wiley & Sons.